

BAB V KESIMPULAN

V.1 Kesimpulan

1. Vektor pergeseran fase *preseismic* gempa Mentawai (*thrust fault*) lebih besar dibandingkan dengan gempa Solok Selatan (*dextral strike-slipe*), yang artinya gempa Mentawai mengalami akumulasi energi lebih besar dibandingkan dengan gempa Solok Selatan.
2. Fase *coseismic* gempa Mentawai memiliki pergeseran vertikal dan horizontal dengan nilai yang besar, sedangkan gempa Solok Selatan dominan mengalami pergeseran arah horizontal, adapun pergeseran vertikal yang terjadi pada gempa ini bernilai sangat kecil.
3. Fase *postseismic* akibat gempa Mentawai berlangsung lebih lama yaitu 60 hari dibandingkan dengan gempa Solok Selatan yang hanya berlangsung 20 hari.
4. Stasiun pengamatan yang berada pada bagian barat pulau Sumatra dominan dipengaruhi oleh gempa Mentawai dengan mekanisme *thrust fault* akibat subduksi dibandingkan dengan gempa Solok Selatan dengan mekanisme *dextral strike-slip fault* akibat sesar Sumatra.

V.2 Saran

1. Perlu dilakukan penambahan stasiun pengamatan di wilayah segemen Suliti-Siulak, mengingat segmen ini punya ancaman gempa besar.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menganalisis vektor deformasi dengan mempertimbangkan kondisi geologi dan struktur batuan pada daerah penelitian.